

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sulit untuk menjalani kehidupan sendiri karena manusia bersifat sosial pasti memerlukan manusia lain untuk menjadi pelengkap hidup. Manusia juga membutuhkan interaksi komunikasi dalam kehidupannya. Dalam kelompok kehidupan bersama, manusia mampu membangun relasi hubungan sosial untuk membangun masyarakat yang mudah menerima masyarakat lainnya. Kemampuan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan ikatan emosional di antara satu sama lain bertujuan untuk mendorong kehidupan bersama.

Kehidupan bersama ini memberikan aspek-aspek yang menguraikan struktur sosial, seperti struktur persahabatan, keluarga, dan masyarakat. Manusia sebagai ilmuwan budaya untuk mengembangkan, melestarikan, dan memelihara nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, bahasa, seni, dan praktik-praktik lain untuk mendorong pewarisan makhluk hidup. Manusia tidak hanya melestarikan tradisi-tradisi generasi sebelumnya tetapi mengambil bagian aktif dalam menghasilkan, melestarikan, dan memajukan tradisi-tradisi baru.¹

Masyarakat yang ada pada saat ini memiliki macam-macam kepentingan dan tuntutan yang harus dipenuhi, karena kehidupan masyarakat saat ini sulit

¹ Marius Deparno Sakunab dan F. Armada Riyanto, “Menggugah Pandangan Sempit tentang Manusia dengan Memahami Hakikat Manusia dari Perspektif Metafisika”, Vol. 07. No. 02, 2023, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, Hal. 484-488.

bisa lepas dari hubungan masyarakat pada masa lampau yang berpaut dengan budaya, adat kebiasaan, dan tradisinya.² Menurut Linton, masyarakat merupakan suatu kumpulan kelompok makhluk sosial yang cukup lama hidup dan mampu berkolaborasi dalam membentuk kepribadian dan berfikir mengenai dirinya menyatakan satu kesatuan sosial. Masyarakat berupaya untuk saling mempengaruhi dan memerlukan bantuan satu sama lain, jika manusia hidup sendiri maka akan sulit menjalani kehidupannya. Peran masyarakat memiliki partisipasi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam setiap usaha yang menjadikan tanggung jawab bersama.³

Individu dan masyarakat pada dasarnya bersifat *homosocial* yang membutuhkan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini terkadang terjadi pada kelompok masyarakat desa merupakan bentuk interaksi sosial tersebut itu positif, dimana adanya relasi sosial yang positif yang membuahkan manfaat bagi masyarakat. Bidang ini telah dikenal memiliki keterampilan sosial yang kuat, sehingga memungkinkannya untuk membentuk hubungan yang baik.⁴

Kegiatan gotong royong memiliki sifat rasa kebersamaan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong merupakan sebuah proses kegiatan yang terjadi di masyarakat, dimana kejadian ini menciptakan aktivitas

² Ardhana Januar Mahardhani dan Hadi Cahyono, “*Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme*”, Vol. 1. No. 1, 2017, Asketik, Hal. 28.

³ Dwi Iriani Margayaningsih, “*Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*”, Vol. 11. No. 1, Jurnal Publiciana, Hal. 76.

⁴ Dina Rahmawati dan Grendi Hendrastomo, “*Relasi Sosial Akibat Pergeseran Makna Sinoman Social Relations Due to Shifting Meaning of Sinoman*”, Vol. 10. No. 3, 2021, E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, Hal. 5-6.

tolong menolong, bertukar tenaga, dan bertukar emosional dalam bentuk hubungan timbal balik. Kegiatan ini sifatnya saling mendukung kemudian juga sudah menjadi bagian yang sangat erat dengan sifat manusia antar sesama dalam kelompok masyarakat.

Istilah gotong royong memiliki arti berkolaborasi untuk bekerja sama agar mencapai tujuan yang maksimal. Gotong Royong berasal dari dua kata yakni, “gotong” yang artinya bergerak dan “royong” yang mempunyai arti sama dengan pemufakatan. Ketekunan gotong royong bertujuan untuk menciptakan hasil bersama, karena manusia memiliki fitrah sebagai makhluk sosial yang kehidupannya bergantung dan membutuhkan bantuan dari manusia lain. Kegiatan tersebut merupakan bantu-membantu sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan sesuatu secara bersama-sama.⁵

Di Kabupaten Gresik juga memiliki memiliki budaya dan tradisi, khususnya di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas. Sidomukti adalah suatu kelurahan yang memiliki potensi religus pada masa Giri Kedaton sekitar abad 15 sampai 17 Masehi, pada masa itu tercatat penting dalam sejarah Giri Kedaton. Masyarakat Sidomukti disebut masyarakat majemuk, karena mayoritas masyarakatnya banyak yang berkecimpungan pada pekerja pabrik dan bidang wirausaha. Kelurahan Sidomukti memiliki kampung yang sangat padat penduduk, yakni kampung Jeraganan. Kampung jeraganan ini terletak di

⁵ Heri Kurnia dkk, “*Gotong Royong sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan*”, Vol. 1. No. 4, 2023, Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Hal. 278-279.

dekat makam Raden Supeno Sekar Kedaton.⁶ Kampung ini sangat unik, karena jalannya hanya bisa diakses oleh roda dua saja. Kampung Jeraganan ini terdapat Tradisi Sinoman.

Sinoman mempunyai arti *sing poro nom-noman* yaitu kumpulan kaum pemuda yang membantu masyarakat dengan tujuan kekompakan dan gotong royong dalam membantu bersama masyarakat. Kata sinoman dipetik dari tembang macapat yang mempunyai makna teori tentang aktivitas manusia, yang mana “sinom” mendeskripsikan masa muda. Kegiatan para pemuda untuk membantu jika ada kegiatan hajatan pernikahan dan upacara kematian. Semua aktivitas tersebut dikerjakan dengan ikhlas tanpa mengharapkan upah sepeserpun, namun biasanya orang yang memiliki hajat akan mengasih suguhan berupa makanan ataupun snack jajanan untuk dibagikan kepada masyarakat yang sedang melakukan sinoman. Sinoman ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan rasa solidaritas, gotong royong, dan keakraban. Karena dengan adanya perkumpulan tersebut masyarakat lebih aktif untuk berinteraksi.⁷

Secara umum Tradisi Sinoman yang dilakukan oleh masyarakat sering disebut sebagai *laden*. *Laden* merupakan suatu kegiatan menyajikan makanan dan minuman kepada tamu pada waktu acara hajat yang dikerjakan secara bersama-sama atau keikhlasan. Dengan demikian sinoman dapat diartikan sebagai kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh para pemuda yang

⁶ Pressa Perdana Surya Saputra dkk, “Sistem Informasi Desa Berbasis Web di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”, Vol. 3. No. 1, 2021, DedikasiMU (Journal of Community Service), Hal. 659.

⁷ Dina Rahmawati dan Grendi Hendrastomo, “Relasi Sosial Akibat Pergeseran Makna Sinoman Social Relations Due to Shifting Meaning of Sinoman”, Vol. 10. No. 3, 2021, E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, Hal. 3.

kegiatannya itu dilakukan dengan sukarela dan tidak mendapatkan bayaran. Biasanya pihak yang punya hajat akan memberikan imbalan berupa materi atau berupa non-materi. Selain membantu dalam acara hajat, secara tidak langsung pemuda yang mengikuti sinoman itu menjunjung tinggi solidaritas dan kekompakan dalam melestarikan dan mempertahankan tradisi Jawa.⁸

Tradisi Sinoman Jeraganan bertujuan untuk meringankan dan melancarkan segala kegiatan yang ada di kampung, seperti adanya hajat pernikahan dan upacara kematian. Peran sinoman ini sangat membantu karena dapat memudahkan dan mendukung proses kegiatan. Sinoman ini mempunyai tempat sendiri yang namanya “*bedak*”, bedak ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang dan peralatan yang dimiliki oleh Kampung Jeraganan. *Bedak* ini tempatnya sangat tertutup jika tidak ada kegiatan. Peralatan tersebut mencakup piring, sendok, gelas, tikar, panggung kecil, talam makanan, tarup, terpal, dan keranda. Peralatan inilah yang dibutuhkan masyarakat setempat untuk masyarakat agar tidak bingung mencari barang dan peralatan buat acara.⁹

Sinoman Jeraganan ini dijalankan oleh kalangan orang tua dan kalangan para pemuda, pada saat ada acara hajat pernikahan dan upacara kematian di sekitar lingkungan Kampung Jeraganan. Ketika ada acara, masyarakat berkumpul dan berbondong-bondong untuk mendatangi tempat acara. Tradisi

⁸ Miyatun, “*Peran Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong pada Generasi Muda Melalui Tradisi Sinoman di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak Bantul*”, Vol. 3. No. 2, 2022, JSCE: Journal of Society and Continuing Education, Hal. 403.

⁹ Alya Meilyani dkk, “*Penerapan Nilai Gotong Royong sebagai Strategi Revitalisasi Sinoman di Kampung Krapyak Wetan*”, Vol. 1. No. 2, 2021, Jurnal Wibhakta, Hal. 3.

Sinoman ini menjunjung asas hubungan timbal balik, karena masyarakat akan bergantian ketika masyarakat lainnya memiliki acara juga di kemudian hari.¹⁰

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama bergotong royong agar semua pekerjaan cepat selesai. Selain menolong masyarakat yang tengah menggelar acara, Tradisi Sinoman juga dapat menjalin silaturahmi dan keakraban antar tetangga dalam masyarakat. Dengan adanya kegiatan itu, masyarakat yang sebelumnya sibuk, jarang bertemu, dan jarang berkomunikasi, akhirnya dapat saling berkomunikasi kembali setelah mengikuti kegiatan sinoman. Hal ini membuat rasa kebersamaan dan persatuan di lingkungan masyarakat jadi terjaga kembali.¹¹

Secara historis Tradisi Sinoman ini dilakukan sebagai bentuk aktivitas sosial yang dilakukan secara turun temurun sejak abad ke 14 hingga sampai sekarang. Tradisi ini kebanyakan dipakai oleh masyarakat Jawa karena memiliki peran penting dalam menjaga hubungan solidaritas antar masyarakat Jawa. Kepedulian sesama masyarakat untuk saling tolong menolong dan menumbuhkan ikatan antar sesama masyarakat sekitar, karena Tradisi Sinoman memiliki nilai sosial hubungan timbal balik.¹²

Dalam aspek sosial sinoman dipandang oleh masyarakat yang dipercaya untuk memenuhi kebutuhan relasi sosial antar masyarakat sekitarnya. Di dalam

¹⁰ Agustania Aryaning Dwi Saputri, Yuhastina Yuhastina, dan Yosafat Hermawan Trinugraha, “Perubahan Partisipasi Pemuda dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”, Vol. 6. No. 2, 2022, JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), Hal. 2531.

¹¹ *Ibid*, Hal. 2533.

¹² Akhmad Marhadi, “Kebertahanan dan Implikasi Tradisi Sinoman Masyarakat Jawa dalam Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Masyarakat Multikultural di Konawe Selatan”, Vo. 12. No. 2, 2023, Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya, Hal. 203-204.

kehidupan pasti memerlukan bantuan orang lain. Kegiatan sinoman ini bertujuan untuk menolong sesama dan demi kepentingan bersama. Ketika salah satu warga memiliki hajatan pernikahan atau orang meninggal dunia, maka suatu panggilan bagi masyarakat untuk memberikan bantuan untuk membantu menyiapkan keperluan yang dibutuhkan pada saat waktu acara.

Dalam aspek ekonomi, sinoman ini juga sangat membantu dalam memberikan bantuan dan melengkapi jenis-jenis perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang punya hajatan. Sinoman ini memberikan bantuan untuk mengisi perlengkapan yang masyarakatnya itu tidak mempunyai barang yang dibutuhkan. Keberadaan sinoman ini dapat juga mengurangi biaya operasional acara. Masyarakat yang tidak mampu untuk menyewa barang dari luar, maka sinoman ini dapat memberikan bantuan berupa perlengkapan dan keuangan.¹³

Partisipasi masyarakat dalam Tradisi Sinoman sangat dibutuhkan untuk turut ikut andil dalam menjalankan kegiatan sinoman. Tradisi Sinoman di beberapa desa sulit untuk ditemukan, jarang ada di desa-desa khususnya di Kabupaten Gresik. Tradisi Sinoman juga budaya lama yang harus dilestarikan dan diteruskan oleh generasi penerus. Hal ini mendorong peneliti untuk lebih menggali tentang Tradisi Sinoman, terutama di Jeraganan. Berdasarkan fenomena sosial diatas, maka peneliti ingin mengeksplorasi dan mengetahui *“Bentuk Pertukaran Sosial dalam Tradisi Sinoman Jeraganan di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”*.

¹³ Niqqi Imelda Izzatul Maghfiroh, *“Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Akad Qardh dalam Praktik Tradisi Sinoman”*, Vol. 6. No. 2, 2023, Tawazun: Journal of Sharia Economic Law, Hal. 320-321.

Dalam mengetahui fenomena sosial tersebut peneliti menggunakan teori pertukaran sosial yang dicetus oleh tokoh George Caspar Homans, yang menjelaskan tentang hubungan sosial yang dilakukan antar individu dengan organisasinya yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas masyarakat yang memiliki perilaku dan peran dalam pengorbanan maupun imbalan. Teori ini memiliki ciri khas tentang *cost* (biaya atau pengorbanan) dan *reward* (imbalan atau hadiah).

Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah bahwa Tradisi Sinoman merupakan tradisi kuno yang masih bertahan di era modern. Dalam Tradisi Sinoman terdapat unsur-unsur sosial yaitu dengan adanya pertukaran sosial. Maka peneliti ingin melihat bentuk pertukaran sosial dalam Tradisi Sinoman yang ada di Kampung Jeraganan Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks masalah tentang fenomena penelitian di atas tersebut, maka fokus dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan sosial yang memunculkan praktik Tradisi Sinoman Jeraganan di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana bentuk pertukaran sosial dan peran masyarakat dalam Tradisi Sinoman Jeraganan di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab atas semua pertanyaan fokus penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan sosial yang memunculkan praktik Tradisi Sinoman Jeraganan di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui bentuk pertukaran sosial dan peran masyarakat dalam Tradisi Sinoman Jeraganan di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan banyak pemahaman ilmu pengetahuan, terutama dalam jurusan ilmu Sosiologi Agama. Sinoman ini merujuk ke ranah sosial dan agama, karena masih ada unsur kemasyarakatan dan juga unsur keagamaan. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi kepada pembaca bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dibuat sebagai bahan bacaan yang berfaedah untuk memperbanyak pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diinginkan dapat diimplementasikan sebagai acuan bacaan, informasi dan pedoman referensi bagi penelitian lain yang mempunyai kesamaan tema dengan riset penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan oleh masyarakat sebagai informasi yang baru tentang bentuk pertukaran sosial dalam tradisi sinoman Jeraganan di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dikerjakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2) Penelitian ini juga dapat melihat keterampilan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan, serta menambah ilmu pengetahuan dan juga

pengalaman sebagai bekal untuk terjun dalam masyarakat.

- 3) Penelitian ini mampu untuk menganalisis kepekaan permasalahan secara kritis, mengumpulkan data informasi, dan juga sebagai pengalaman riset kemampuan analitis, kerja keras, dan ketekunan.